

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan diterapkan pada studi ini. Pada hal ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan secara rinci keadaan khusus yang akan diselidiki, dengan merujuk pada literatur yang sudah ada, sehingga analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat diperkuat dalam proses penarikan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dampak kepercayaan, promosi dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan pembelian pada GrabFood Di Kota Batam. Pendekatan kuantitatif ialah metode yang aktif digunakan untuk mengungkap dan memahami fenomena di dalam sampel yang representatif. Dalam hal ini, penggunaan instrumen penelitian dirancang secara terencana membantu dalam pengumpulan data yang terukur untuk menghasilkan informasi pada bentuk angka. Analisis ini ditujukan untuk menguji ketepatan hipotesis yang telah diformulasikan sebelumnya (Sugiyono, 2019: 17).

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Sifat yang terkandung pada studi ini adalah untuk mereplikasi riset yang telah dilakukan sebelumnya dengan tekad kuat untuk mengulanginya, dengan menggunakan variabel yang serupa. Upaya ini didasarkan pada keinginan untuk memberikan kontribusi yang kuat dalam mengembangkan pengetahuan terkait topik penelitian. Dengan melibatkan replikasi, diharapkan dapat lebih mendalam memahami aspek tertentu dari topik dan memvalidasi hasil penelitian sebelumnya.

### 3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Menentukan objek atau lokasi penelitian adalah langkah awal yang krusial dalam perencanaan dan pelaksanaan sebuah penelitian. Dalam konteks ini, peneliti memilih Kota Batam sebagai objek penelitian dengan pertimbangan matang. Kota ini dipilih karena dianggap sebagai lokasi yang kaya akan peluang dan tantangan yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

#### 3.3.2 Periode Penelitian

Periode penelitian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses kerja yang dijalankan dalam batas waktu tertentu. Untuk menjelaskan secara lebih mendalam, peneliti telah merinci berbagai kegiatan yang akan mereka lakukan selama periode penelitian ini seperti disajikan dibawah ini:

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2023				2023				2023				2023				2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan judul	■	■																		
Latar belakang			■	■	■	■														
Kajian pustaka							■	■	■											
Pembuatan Kuesioner & Penyebaran									■	■	■	■	■							
Pengolahan Data dan analisis data														■	■	■				
Simpulan dan saran																	■	■	■	■

**Sumber:** Data Penelitian (2023)

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi merupakan istilah yang mencakup semua obyek atau individu yang memperlihatkan sejumlah kriteria spesifik yang ditetapkan sebelumnya. Kajian yang mendalam dilakukan terhadap populasi dengan tujuan menghasilkan kesimpulan yang dapat diaplikasikan secara luas. Konsep populasi dapat untuk menyelidiki ciri-ciri umum yang ada pada sekelompok besar entitas, sehingga memudahkan dalam menentukan ukuran sampel yang representatif untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan mengamati populasi secara menyeluruh, para peneliti dapat mengevaluasi variasi, pola, dan karakteristik yang mungkin ada di antara anggotanya (Sugiyono, 2019: 127). Dalam konteks pandangan tersebut, kelompok populasi yang akan menjadi subjek penelitian terdiri dari individu-individu yang menggunakan aplikasi GrabFood dan melakukan pembelian selama tahun 2023. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa jumlah tepat dari populasi ini tidak dapat diketahui secara pasti.

#### **3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel**

Sampel adalah sebagian kecil namun mencerminkan secara representatif karakteristik keseluruhan dari sebuah populasi. Ketika berhadapan dengan populasi yang besar dan sumber daya terbatas, seperti dana, tenaga, dan waktu, untuk menyelidiki setiap individu di dalamnya, penggunaan sampel menjadi pilihan yang memungkinkan. Dengan mengambil sampel yang mewakili populasi dengan baik, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan mewakili tanpa harus menjangkau seluruh anggota populasi. Hal ini memungkinkan

penelitian yang lebih efisien, dikarenakan sampel yang tepat dapat memberikan gambaran yang akurat tentang keseluruhan populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2019: 127). Dalam keadaan ini, ketidakpastian terkait jumlah keseluruhan individu dalam populasi yang sedang diselidiki. Mengingat ketidakjelasan ini, salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah menggunakan rumus *Lameshow* untuk menghitung ukuran sampel yang optimal dengan penyajian berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

**Rumus 3.1** Rumus *Lameshow*

**Sumber:** Maghfur & Wahyuni (2022: 6)

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai  $\alpha = 5\% = 1,96$

p = Estimator proporsi populasi karena data belum didapat, maka pakai  $50\% = 0,5$

d = Interval/penyimpangan  $10\% = 0,1$

q = 1-p

Dari rumus tersebut, peneliti dapat merumuskan perhitungan yang dapat digunakan dalam menentukan ukuran sampel seperti di bawah ini:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,05(1-0,05)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

n = 96,04 = dibulatkan menjadi 100 responden.

### 3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang akan diterapkan dalam riset ini adalah *purposive sampling*, sebuah metode yang mengandalkan pertimbangan yang sangat spesifik

dalam memilih sampel. Pendekatan ini melibatkan peneliti yang secara sengaja memilih sampel berdasarkan karakteristik khusus yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Berbeda dengan pengambilan sampel secara acak, dalam metode ini, setiap pilihan sampel memiliki alasan yang jelas dan terkait erat dengan maksud penelitian. Penggunaan purposive sampling memungkinkan peneliti untuk fokus pada karakteristik atau kelompok yang dianggap penting atau memiliki dampak signifikan terhadap hasil penelitian (Sugiyono, 2019: 128). Dengan menggunakan pendekatan ini, sejumlah kriteria akan digunakan untuk mengidentifikasi sampel yang tepat, antara lain:

1. Subjek penelitian akan menjadi responden yang telah melakukan pembelian melalui aplikasi GrabFood selama tahun 2023.
2. Fokus usia dalam penelitian ini akan terletak pada kelompok yang berusia 17 tahun ke atas.

### **3.5 Sumber Data**

Dalam penerapan sumber data sebagaimana telah dapat dirangkum dengan penyajian di bawah ini:

1. Data primer

Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan data langsung dari individu yang aktif terlibat dalam penelitian. Dalam kasus ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna GrabFood yang melakukan pembelian pada tahun 2023. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam

mengenai pengalaman serta preferensi yang dimiliki oleh para pembeli ketika menggunakan layanan GrabFood. Proses pengumpulan data ini dimaksudkan untuk menggali informasi yang tidak hanya mengenai apa yang dibeli, tetapi juga bagaimana dan mengapa pengguna membuat pilihan tertentu, sehingga memberikan wawasan mendalam tentang perilaku konsumen terkait layanan tersebut.

## 2. Data sekunder

Data sekunder dalam konteks penelitian adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber-sumber perantara, tidak melalui pengumpulan langsung. Ini mencakup segala bentuk informasi yang diambil dari berbagai sumber seperti situs web, jurnal ilmiah, buku, atau publikasi lain yang relevan dengan fokus penelitian. Pemanfaatan data sekunder memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali pengetahuan yang telah ada dalam literatur atau hasil dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat mengakses wawasan yang telah ditemukan sebelumnya, memperkaya pemahaman mereka, dan bahkan memvalidasi temuan yang baru.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada kajian ini dapat melibatkan beberapa metode dengan penjelasan seperti berikut:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada individu

atau kelompok responden. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan tanggapan atau respons dari mereka terkait topik atau subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, kuesioner dipergunakan untuk menghimpun data dari pengguna GoFood yang telah melakukan transaksi pembelian. Informasi yang terkumpul akan dianalisis menggunakan skala *Likert*, suatu metode penilaian yang memungkinkan responden untuk memberikan penilaian atau pandangan mereka terhadap berbagai aspek terkait penggunaan GoFood. Skala *Likert* adalah alat penilaian yang memungkinkan para responden memberikan penilaian dalam bentuk tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan dengan skor penilaian di bawah ini:

**Tabel 3.2** Pemberian Skor Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

**Sumber:** Sugiyono (2019: 147)

## 2. Studi pustaka

Metode studi pustaka merupakan suatu pendekatan penelitian yang fokus pada akuisisi data melalui pemahaman dan pembelajaran teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Dalam pendekatan ini, peneliti secara aktif mengeksplorasi dan menganalisis informasi yang terdapat dalam sumber-sumber tulisan seperti buku, jurnal ilmiah, serta artikel terkait guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang isu atau topik yang sedang diteliti. Metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk dapat mengakses pengetahuan yang telah ada

sebelumnya dari berbagai temuan dan sudut pandang yang terdapat dalam literatur yang relevan. Dengan memadukan dan mengevaluasi beragam sumber informasi ini, peneliti juga dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif serta mendalam terhadap topik yang sedang diselidiki pada sebelumnya.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.7.1 Variabel Independen (X)**

Variabel independen sering kali dikenal dengan sejumlah istilah seperti variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*, umumnya disebut sebagai variabel bebas dalam konteks bahasa Indonesia. Variabel bebas sendiri merujuk pada faktor atau elemen yang memiliki dampak atau berperan sebagai penyebab perubahan atau kemunculan variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2019: 69). Dalam kerangka studi ini, perhatian utama difokuskan pada variabel bebas yang menjadi penyelidikan, yakni kepercayaan (X1), promosi (X2) dan kemudahan penggunaan (X3).

#### **3.7.2 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen yang sering kali disebut sebagaimana variabel *output*, kriteria, atau konsekuensi, merupakan jenis variabel yang secara umum dijelaskan sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat ini merujuk pada jenis variabel yang mengalami dampak atau perubahan sebagai hasil dari variabel bebas lainnya (Sugiyono, 2019: 69). Dalam ruang lingkup penelitian ini, fokus penelitian tertuju pada variabel terikat yang akan diselidiki, yaitu keputusan pembelian (Y).

**Tabel 3.3** Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kepercayaan (X1)	Kepercayaan pada pernyataan McKnight (2015) dalam Sinaga & Evyanto (2023: 28) merupakan ekspresi dari harapan positif terhadap kemampuan produsen dalam menciptakan produk yang memenuhi ekspektasi pembeli	1. Kesungguhan 2. Kemampuan 3. Integritas	Likert
2	Promosi (X2)	Promosi pada pernyataan Tjiptono (2008) dalam Albashori & Nugroho (2023: 23) merupakan upaya strategis dalam memperluas pengetahuan atau mengingatkan pasar yang dituju mengenai perusahaan dan produk yang ditawarkannya.	1. Periklanan 2. Pemasaran Langsung 3. Promosi Penjualan 4. Penjualan Pribadi 5. Hubungan Publik	Likert
3	Kemudahan Penggunaan (X3)	Kemudahan penggunaan pada pernyataan Rahma & Khori (2023) dalam Lubis & Sitorus (2023: 356) adalah pandangan pengguna persepsi pengguna terhadap tingkat kesederhanaan suatu teknologi atau produk dalam hal pembelajaran dan penggunaannya.	1. Kemudahan mengenali 2. Kemudahan navigasi 3. Kemudahan mengumpulkan informasi 4. Kemudahan membeli	Likert
4	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian pada pernyataan Mutiara & Wibowo (2020) dalam Banamtuan & Suhardi (2023: 1016) adalah fase krusial dalam proses pengambilan keputusan konsumen di mana mereka pada akhirnya melakukan pembelian produk atau layanan yang sebelumnya telah mereka pertimbangkan.	1. Keyakinan saat membeli 2. Sesuai dengan apa yang diinginkan 3. Ada niat untuk membeli ulang produk 4. Merekomendasikan kepada orang lain yang berada disekitar	Likert

Sumber: Data Penelitian (2023)

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran terperinci mengenai data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dengan cermat pola, distribusi, dan karakteristik dari data tersebut. Metode ini melibatkan langkah-langkah seperti penyusunan, dan interpretasi data guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang variasi dalam dataset tanpa mencoba membuat kesimpulan umum untuk seluruh populasi. Dengan menggunakan perhitungan statistik seperti rata-rata, median, modus, dan deviasi standar, analisis statistik deskriptif menyediakan wawasan yang penting untuk memahami data secara lebih komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti atau analis data untuk merinci informasi yang terkandung dalam data, sehingga dapat diidentifikasi tren atau pola yang dikaji (Sugiyono, 2019: 207). Uji ini dapat dikaji melalui rumus seperti uraian penyajian berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

**Sumber:** Sugiyono (2019)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Dengan menjelaskan rumus yang telah dapat disebutkan di atas, langkah-langkah perhitungan dapat diuraikan seperti berikut:

$$RS = \frac{100 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{(400)}{5}$$

$$RS = 80$$

**Tabel 3.4** Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	100 -180	Sangat Tidak Setuju
2	181-260	Tidak Setuju
3	261-340	Cukup Setuju
4	341-420	Setuju
5	421-500	Sangat Setuju

**Sumber:** Data Penelitian (2023)

### 3.8.2 Uji Kualitas Data

#### 3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2016) sebagaimana yang dipaparkan dalam Maghfur & Wahyuni (2022: 8), merupakan suatu proses evaluasi yang sangat penting dalam menilai sejauh mana suatu instrumen dapat akurat dalam mengukur suatu konsep atau variabel yang ingin diidentifikasi. Penilaian ini melibatkan pemeriksaan setiap item dalam instrumen untuk memastikan bahwa instrumen tersebut secara efektif mencerminkan konsep atau variabel yang dimaksudkan. Validitas dapat dievaluasi melalui perbandingan antara kandungan nilai  $r$  hitung dengan nilai yang tercantum dalam  $t$  tabel distribusi pada tingkat signifikansi 5%. Derajat kebebasan ( $df$ ) yang digunakan dalam evaluasi ini adalah  $n-2$ , di mana  $n$  mewakili jumlah sampel yang telah diambil. Kriteria uji validitas yang dapat menjadi pedoman sebagaimana dapat diuraikan berikut:

1. Temuan dipastikan valid jika hasil pengujian memperoleh nilai r hitung melebihi nilai r tabel.
2. Temuan dipastikan tidak valid jika hasil pengujian memperoleh nilai r hitung tidak melebihi nilai r tabel.

Untuk mengevaluasi uji validitas, bisa dilaksanakan dengan menerapkan rumus yang dijelaskan di bawah ini:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

**Rumus 3.3** *Pearson Correlation*

**Sumber:** Sugiyono (2019:246)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

### 3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2013) sebagaimana yang dipaparkan dalam Yanuar & Asmoro (2022: 8), merupakan sebuah teknik yang dipakai untuk mengukur sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan dalam mencerminkan konsistensi atau kestabilan dari variabel atau konsep yang sedang diselidiki. Kuesioner sebagaimana dapat dianggap memiliki reliabilitas atau tingkat kehandalan yang tinggi jika respons individu terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner tersebut menunjukkan tingkat konsistensi atau stabilitas yang tinggi dari satu waktu ke waktu yang lain. Kriteria

uji reliabilitas yang dapat dijadikan pedoman sebagaimana dapat diperlihatkan dibawah ini:

1. Temuan dipastikan *reliabel* jika hasil pengujian memperoleh nilai *cronbach's alpha* melebihi nilai 0,60.
2. Temuan dipastikan tidak *reliabel* jika hasil pengujian memperoleh nilai *cronbach's alpha* tidak melebihi nilai 0,60.

Untuk mengevaluasi uji reliabilitas, bisa dilaksanakan dengan menerapkan rumus yang dijelaskan di bawah ini:

$$a = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.4 Alpha Cronbach}$$

**Sumber:** Rosalia & Ginny (2021: 740)

Keterangan:

$a$  = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

$k$  = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian item

$s_x^2$  = Varian skor-skor tes

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merujuk pada langkah-langkah statistik yang diterapkan untuk menilai sejauh mana kumpulan data dari suatu model regresi menunjukkan pola distribusi yang mendekati atau serupa dengan distribusi normal. Pentingnya uji normalitas sangat mencolok karena banyak metode statistik, seperti pada uji hipotesis, bergantung pada asumsi bahwa data yang digunakan memiliki distribusi

yang mendekati normal. Dengan memastikan bahwa data residual dari model regresi mengikuti distribusi normal, dapat memvalidasi keandalan dari analisis regresi yang sedang dilakukan (Ghozali, 2018: 161). Uji normalitas pada studi ini dapat dikaji dengan melalui pendekatan grafik dan *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk dapat menggunakan pendekatan grafik panduan sebagaimana diperlihatkan dengan penyajian berikut:

1. Saat data tersebar sepanjang garis diagonal dengan arah yang sesuai atau histogram menunjukkan pola distribusi normal yang nyata, hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dengan baik.
2. Saat titik-titik data tersebar jauh dari garis diagonal atau histogram tidak mencerminkan pola distribusi normal, ini dapat mengisyaratkan adanya penyimpangan dari asumsi normalitas.

Pada penggunaan *Kolmogorov-Smirnov* dapat memperoleh panduan seperti penyampain dibawah ini:

1. Temuan dipastikan terdistribusi normal jika hasil pengujian memperoleh nilai *asympt. Sig (2-tailed)* melebihi nilai 0,05.
2. Temuan dipastikan tidak terdistribusi normal jika hasil pengujian memperoleh nilai *asympt. Sig (2-tailed)* tidak melebihi nilai 0,05.

### **3.8.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat korelasi antar variabel independen yang berbeda dalam suatu model regresi. Fokus utamanya adalah untuk mengidentifikasi adanya

potensi masalah ketika variabel-variabel independen dalam model regresi terlalu berkorelasi satu sama lain. Ketika suatu variabel bebas menunjukkan sedikit atau tidak ada korelasi yang terjadi, atau tidak saling memengaruhi dengan kuat, model regresi dianggap baik atau dapat diandalkan. Dengan kata lain, variabel bebas dianggap bersifat ortogonal satu sama lain dalam konteks model regresi tersebut. Hal ini menandakan bahwa setiap variabel bebas memberikan kontribusi informasi yang tidak tumpang tindih dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen dalam model (Ghozali, 2018: 107). Pada pengujian ini dapat dikaji dengan pedoman yang terdapat dibawah ini:

1. Temuan dipastikan terbebas dari multikolinearitas jika hasil pengujian memperoleh nilai *tolerance* melebihi nilai 0,10 serta VIF kurang dari 10,00.
2. Temuan dipastikan terjadi multikolinearitas jika hasil pengujian memperoleh nilai *tolerance* kurang dari 0,10 serta VIF melebihi nilai 10,00.

### **3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan sebagai metode untuk menilai apakah terdapat variasi nilai residual dalam suatu model yang menyimpang dari pola yang konsisten. Varians residual yang tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya menunjukkan homoskedastisitas, menandakan bahwa model regresi tersebut stabil. Sebaliknya, jika variasi dari residual tidak konsisten dan berbeda antar pengamatan, maka kondisi ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Penting untuk dicatat bahwa model regresi yang dianggap baik adalah yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang mengindikasikan bahwa varians residual tetap

dan tidak bergantung pada nilai-nilai independen dalam model (Ghozali, 2018: 137). Pengujian ini dapat dikaji dengan melalui *scatterplot* dengan kriteria:

1. Ketika ada pola khusus dalam *scatterplot* dengan titik-titik data membentuk susunan yang teratur, mengikuti pola gelombang dengan perubahan jarak yang jelas, atau menunjukkan kecenderungan menjauh dan mendekat, ini bisa menjadi indikasi adanya heteroskedastisitas dalam data tersebut.
2. Ketika dalam *scatterplot* tidak ada pola yang terlihat secara jelas dan titik-titik data tersebar merata di sekitar angka nol pada sumbu Y, ini bisa menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Pengaruh

#### 3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda pernyataan dari Ghozali (2016) dalam Maghfur & Wahyuni (2022: 10) adalah suatu metode statistik yang digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi dan mengukur keterkaitan antara suatu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Secara esensial, metode ini memungkinkan para peneliti untuk memahami bagaimana perubahan dalam satu atau lebih variabel independen dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen, serta memberikan gambaran tentang seberapa kuat hubungan tersebut. Analisis regresi linear berganda dengan demikian memberikan alat yang kuat untuk menjelajahi dan menginterpretasikan kompleksitas hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian statistik. Persamaan yang dapat dikaji dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.5** Regresi Linear Berganda

**Sumber:** Maghfur & Wahyuni (2022: 10)

Keterangan:

Y = Keputusan pembelian

a = Konstanta

X1 = Kepercayaan

X2 = Promosi

X3 = Kemudahan Penggunaan

b1 b2b3 = Koefisien Regresi

e = Error

#### **3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model statistik dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat.  $R^2$  memberikan gambaran tentang sejauh mana model dapat menjelaskan dan memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang tinggi mencerminkan keakuratan suatu model dalam memahami dan menggambarkan pola hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Oleh karena itu, ketika nilai  $R^2$  mendekati 1, hal ini mengindikasikan bahwa model memiliki kapasitas yang sangat baik untuk memberikan penjelasan yang komprehensif terhadap variasi yang diamati dalam variabel terikat (Ghozali, 2018: 97). Dalam konteks ini,  $R^2$  dapat diartikan dengan dua kriteria utama seperti dibawah ini:

1. Ketika koefisien determinasi  $R^2$  mendekati nilai 1, ini menunjukkan bahwa hampir seluruh perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat diatribusikan kepada variabel bebas yang ada dalam analisis tersebut.

2. Ketika nilai koefisien determinasi  $R^2$  mendekati 0, ini mengindikasikan bahwa variasi dalam variabel terikat tidak dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas yang digunakan dalam model.

Untuk mengkaji analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat melalui dengan rumus seperti penyampaian dibawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.6** Koefisien Determinasi

**Sumber:** Rosalia & Ginny (2021: 742)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t adalah sebuah prosedur statistik yang berguna untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variasi yang teramati pada variabel dependen. Dalam suatu penelitian, nilai t hitung dapat dimaksudkan sebagai perbandingan terhadap nilai yang tercantum dalam t tabel. Secara khusus, hal ini umumnya dilakukan pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Tingkat signifikansi ini mencerminkan batas di mana hasil dari analisis dianggap secara statistik signifikan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang bermakna terkait dengan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks penelitian yang sedang dipelajari (Ghozali, 2018: 98). Acuan pada uji t dapat diperlihatkan sebagaimana pada dibawah ini:

1. Ketika kandungan dari nilai dari t hitung sebagaimana telah melewati nilai yang tercantum dalam t tabel dan dapat disertai tingkat signifikansinya yang berada dibawah nilai 0,05, itu menunjukkan terdapat pengaruh signifikan yang secara parsial antara variabel ndependen terhadap variabel dependen.
2. Ketika kandungan dari nilai dari t hitung sebagaimana tidak melewati nilai yang tercantum dalam t tabel dan dapat disertai tingkat signifikansinya yang berada duatas nilai 0,05, itu menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan yang secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengkaji uji t dapat melalui dengan rumus seperti penyampaian berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji t}$$

**Sumber:** Sugiyono (2019: 200)

Keterangan :

r = Koefien korelasi

n = Jumlah Sampel

### 3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F adalah suatu metode pengujian yang dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi dampak variabel independen secara keseluruhan terhadap suatu variabel dependen dalam suatu model khusus. Dalam konteks penelitian ini, nilai f hitung yang dihasilkan dari perhitungan digunakan untuk membandingkan dengan nilai yang tercantum dalam f tabel dengan terdistribusi dalam tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Prosedur statistik ini memungkinkan penilaian terhadap apakah

variabel independen yang dimasukkan secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi yang telah teramati dalam variabel dependen. Tingkat signifikansi yang telah ditentukan berperan sebagai batas untuk menetapkan signifikansi statistik dari hasil yang diperoleh (Ghozali, 2018: 98).

Acuan pada uji f dapat diperlihatkan sebagaimana pada dibawah ini:

1. Ketika kandungan dari nilai dari f hitung sebagaimana telah melewati nilai yang tercantum dalam f tabel dan dapat disertai tingkat signifikansinya yang berada dibawah nilai 0,05, itu menunjukkan terdapat pengaruh signifikan yang secara simultan antara variabel ndependen terhadap variabel dependen.
2. Ketika kandungan dari nilai dari f hitung sebagaimana tidak melewati nilai yang tercantum dalam f tabel dan dapat disertai tingkat signifikansinya yang berada diatas nilai 0,05, itu menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan yang secara simultan antara variabel ndependen terhadap variabel dependen.

Untuk mengkaji uji f dapat melalui dengan rumus seperti penyampaian dibawah ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

**Rumus 3.8 Uji f**

**Sumber:** Sugiyono (2019: 257)

Keterangan :

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel